



Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Kegiatan Refleksi Menggunakan Aplikasi SISFOKA di SMP Negeri 2 Kaliwungu

Wahyu Ambarwati¹, Agung Nugroho²

^{1,2}SMP Negeri 2 Kaliwungu, Kabupaten Semarang, Indonesia

E-Mail: wahyuambarwati87@admin.smp.belajar.id¹, agungnugroho16@guru.smp.belajar.id²

Korespondensi Penulis : wahyuambarwati87@admin.smp.belajar.id

Abstract The quality of learning is determined by a quality learning process. However, the quality of learning at SMP Negeri 2 Kaliwungu still does not meet expectations. The achievement of teacher learning supervision results for the last two years, namely 76.21 for semester I and 75.38 for semester II of the 2021/2022 Academic Year, 78.17 for semester I and 76.90 for semester II of the 2022/2023 Academic Year, has not met the minimum standards set in KOSP, namely 81 - 90 with a GOOD predicate. This School Action Research (PTS) aims to determine the improvement of the quality of learning in the classroom through reflection activities using the Learning Reflection Journal feature in the SISFOKA application. This School Action Research was conducted at SMP Negeri 2 Kaliwungu which is located at Jl. Raya Simo - Boyolali KM7. Papringan Village, Kaliwungu District, Semarang Regency. The method used in this study is School Action Research which consists of 2 cycles with stages of Planning, Action, Observation, and Reflection. The data collection technique used in this study is primary data analysis from input of reflection journals in the SISFOKA application, observation, and interviews. Data analysis is qualitative in nature which is sourced from primary and empirical data. The results of the study showed an increase in the quantity of reflection journal input in the SISFOKA application by 10.53% from 89.47% to 100% and the quality of reflection journals (score achievement of 4 for each Indicator), namely: (1) Reflecting the Achievement of Learning Objectives by 57.89% from 5.26% to 63.16%, (2) Reflecting the scope of learning materials by 78.95% from 10.53% to 89.47%, (3) Reflecting the Effectiveness of Learning Method Selection by 73.68% from 0% to 73.68%, (4) Reflecting student attitudes towards learning activities during the learning process did not increase because from the beginning all teachers reflected on these indicators, (5) Reflecting the obstacles experienced by students in the learning process by 42.11% from 42.11% to 84.21%. The improvement in the quality of learning can be seen from the increase in the average score of the Learning Implementation Observation category VERY GOOD (91.00 - 100) by 15.79% from 0% to 15.79% and the score in the GOOD category (81.00 - 90.00) by 57.89% from 15.79% to 73.68%.

Keywords: Learning, Quality, SISFOKA

Abstrak Kualitas pembelajaran ditentukan oleh proses pembelajaran yang bermutu. Namun demikian, kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Kaliwungu masih belum memenuhi harapan. Capaian hasil supervisi pembelajaran guru dua tahun terakhir, yaitu 76,21 untuk semester I dan 75,38 untuk semester II Tahun Ajaran 2021/2022, serta 78,17 untuk semester I dan 76,90 untuk semester II Tahun Ajaran 2022/2023, belum memenuhi standar minimal yang ditetapkan dalam KOSP, yaitu 81 - 90 dengan predikat BAIK. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran di kelas melalui kegiatan refleksi menggunakan fitur Jurnal Refleksi Pembelajaran pada aplikasi SISFOKA. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kaliwungu yang beralamat di Jl. Raya Simo – Boyolali KM7. Desa Papringan, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah yang terdiri dari 2 siklus dengan tahapan Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data primer dari input jurnal refleksi di aplikasi SISFOKA, observasi, dan wawancara. Analisis data bersifat kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kuantitas input jurnal refleksi di aplikasi SISFOKA sebesar 10,53 % dari 89,47 % menjadi 100 % dan kualitas jurnal refleksi (capaian skor 4 pada setiap Indikator), yaitu: (1) Merefleksi Ketercapaian Tujuan Pembelajaran sebesar 57,89 % dari 5,26 % menjadi 63,16 %, (2) Merefleksi cakupan materi pembelajaran sebesar 78,95 % dari 10,53 % menjadi 89,47 %, (3) Merefleksi Efektivitas Pemilihan Metode Pembelajaran sebesar 73,68 % dari 0% menjadi 73,68 %, (4) Merefleksi sikap siswa terhadap kegiatan belajar selama proses pembelajaran tidak mengalami peningkatan karena sejak awal semua guru melakukan refleksi terkait indikator tersebut, (5) Merefleksi hambatan - hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran sebesar 42,11 % dari 42,11 % menjadi 84,21 %. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan rata - rata skor Observasi Pelaksanaan Pembelajaran kategori AMAT BAIK (91,00 - 100) sebesar 15,79 % dari 0 % menjadi 15,79 % dan skor kategori BAIK (81,00 - 90,00) sebesar 57,89 % dari 15,79 % menjadi 73,68 %.

Kata Kunci: Kualitas, Pembelajaran, SISFOKA

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pada tingkat global, terdapat perubahan signifikan dalam akses pendidikan sepanjang beberapa dekade terakhir. Menurut Our World in Data, sekitar 90% populasi dunia telah menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2020, namun hanya sekitar 66% yang mencapai pendidikan menengah, dan angka ini lebih rendah lagi untuk pendidikan tinggi dengan hanya sekitar 40% populasi dunia yang mencapai pendidikan tinggi⁽²⁾.

Namun, meskipun ada peningkatan signifikan dalam tingkat akses pendidikan, masih terdapat kesenjangan yang luas dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh anak-anak di berbagai negara. Di negara-negara berpenghasilan rendah, banyak anak yang tidak dapat membaca dengan baik pada akhir sekolah dasar.

Fenomena ini tidak hanya memperburuk kemiskinan tetapi juga memperparah ketidaksetaraan pendapatan global. Masalah dan fenomena ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih reflektif dalam proses pembelajaran. Refleksi pembelajaran merupakan proses di mana guru dan siswa mengevaluasi kembali kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Kaliwungu sampai dengan saat ini belum sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar selama 2 tahun terakhir, yaitu rata-rata hasil penilaian Pelaksanaan Pembelajaran pada Supervisi Akademik pada Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu 76,21 untuk semester I dan 75,38 untuk semester II; untuk Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu 78,17 untuk semester I dan 76,90 untuk semester II. Rata - rata tersebut belum memenuhi standar minimal yang ditetapkan dalam KOSP, yaitu 81 - 90 dengan predikat BAIK. Mutu pembelajaran di kelas tersebut berdampak linear terhadap hasil belajar siswa. Hal ini memang disebabkan oleh berbagai hal, namun salah satunya adalah kurangnya kemampuan guru dalam melakukan refleksi terhadap proses pembelajarannya sehingga guru kurang bahkan jarang mengidentifikasi secara terpadu masalah-masalah atau hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelasnya. Seperti dikemukakan diatas bahwa refleksi diri dalam konteks pengembangan profesional dijadikan sebagai konsep kunci peningkatan kompetensi guru utamanya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Selain hasil belajar siswa, rendahnya mutu pembelajaran yang disebabkan oleh kegiatan refleksi dapat dilihat dari hasil

supervisi pembelajaran di kelas, dimana kegiatan refleksi di akhir proses pembelajaran sangat jarang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil pengamatan pembelajaran di kelas, dapat diketahui bahwa terjadi permasalahan pada kompetensi pedagogik guru. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain:

1. Masih rendahnya kuantitas guru dalam melakukan refleksi pembelajaran
2. Masih rendahnya kemampuan guru dalam melakukan refleksi pembelajaran dan menganalisa hasil refleksi sebagai basis data untuk kegiatan tindak lanjut, yaitu meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Kaliwungu melalui kegiatan refleksi menggunakan aplikasi SISFOKA.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian ini, beberapa teori terkait topik akan dibahas yaitu: (1) pembelajaran; (2) Kualitas Pembelajaran; (3) Refleksi, dan (4) Aplikasi SISFOKA.

Menurut Agus Suprijono (2011) pembelajaran diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Sedangkan pembelajaran menurut Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari (2009) yaitu kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen – komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, komponen – komponen tersebut antara lain guru, siswa, pembina sekolah, sarana prasarana dan proses pembelajaran. Di dalam pembelajaran terjadi proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dapat diketahui diantaranya melalui peningkatan aktifitas dan kreatifitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar, dan peningkatan motivasi belajar (Sugihartono, 2007). Selain itu, tersedianya sarana prasarana dan strategi/metode yang tepat juga mendukung berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Keseluruhan kriteria kualitas tersebut tentu saja membutuhkan kompetensi guru, sebagai salah satu komponen aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

Berpikir reflektif terdiri dari upaya sadar, sistematis, dan kesengajaan dalam kelas melalui penyelidikan yang sedang berlangsung, di mana guru terus menerus merevisi praktek mereka melalui proses siklus terhadap standar kualitas tinggi dari mengajar.

Refleksi sebagai sistematis proses pengambilan/penangkapan makna kembali (Dewey, 2001) harus diuraikan dalam hal efektivitas dalam proses belajar mengajar, sehingga memungkinkan guru dan siswa untuk mengalami pembelajaran yang berkelanjutan (Rodgers, 2002 dalam Dervent, 2015).

Korthagen (2001) menekankan pentingnya mempromosikan kemampuan guru berpikir reflektif pada program pendidikan keguruan, karena berpikir reflektif membantu untuk mencegah calon guru dari menetap pada pola pendidikan tradisional yang ada di sekolah-sekolah. Sehingga kemampuan berpikir reflektif adalah hal yang penting untuk diajarkan di perguruan tinggi khususnya yang memiliki program keguruan. Kegiatan ini dapat berupa kegiatan yang berupa kegiatan terpadu.

Ballard, 2006; Tsangaridou & O'Sullivan, 1997; Wallace, 2001 telah menekankan bahwa praktek reflektif memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan profesional (Dervent, 2015). Kemampuan ini juga menjamin peningkatan kemampuan calon guru secara simultan dan kontinu pada saat mereka sudah menjadi guru di sekolah.

Kemampuan refleksi seorang pendidik merupakan salah satu kemampuan guru yang penting untuk menjamin keberlangsungan proses perbaikan mutu guru. Secara ringkas manfaat refleksi dalam bentuk kelompok adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesempatan untuk terus belajar dari dan tentang praktek pendidikan. Jika pendidik tidak merenungkan dan belajar dari praktek mereka, mereka cenderung untuk terus melakukan apa yang mereka telah lakukan.
2. Pendidik memiliki kesempatan besar dan perspektif menarik dalam mengatasi berbagai dilema menantang dan sebagai sarana latihan. Pertimbangan dalam berbagai perspektif dapat menghasilkan solusi yang lebih efektif, yang lebih luas dipahami, diterima, dan diimplementasikan.
3. Pengetahuan dan pemahaman baru akan tercipta dari aplikasi langsung dalam penyelesaian masalah. Pengetahuan dibangun dalam konteks praktek yang dibutuhkan untuk secara efektif mengajarkan berbagai pengetahuan ataupun karakter siswa. Dengan berbagi pengetahuan yang baru dibangun antara rekan rekan, dampak untuk perbaikan dapat dilipat gandakan.

4. Kemampuan pendidik melihat efek positif pada solusi konteks yang dihasilkan akan lebih kaya dari pada berfikir secara individual.
5. Pendidik profesional sendiri bertanggung jawab pribadi untuk belajar dan perbaikan. Daripada mengandalkan sistem untuk program pelatihan untuk secara substansial meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran, pendidik untuk mengandalkan diri mereka sendiri dan satu sama lain.
6. Hubungan Penguatan dan koneksi antara anggota staf muncul. Seperti perbaikan terus-menerus menjadi tujuan bersama dan refleksi menjadi tertanam dalam praktek, terisolir berkurang, dan hubungan menguat, sehingga menimbulkan landasan untuk perbaikan seluruh sekolah.
7. Pendidik dapat membangun jembatan antara teori dan praktek. Mereka dapat mengoptimalkan pengetahuan dari eksternal yang dihasilkan dari kajian-kajian pengetahuan oleh komunitas penelitian, ditangan mereka kemudian menentukan, aplikasi disesuaikan sesuai atau kombinasi dari aplikasi untuk konteks tertentu.
8. Penurunan mandat eksternal mungkin akhirnya terjadi ketika pendidik dipandang sebagai pendidik yang efektif menghadapi berbagai tantangan praktek. Keyakinan bahwa intervensi eksternal yang ditentukan harus diamanatkan jika sekolah menyukai sesuatu tantangan.

Aplikasi SISFOKA adalah aplikasi berbasis data yang dirancang untuk mengelola seluruh data baik manajerial maupun pembelajaran dan kegiatan persekolahan secara digital di SMP Negeri 2 Kaliwungu. Aplikasi ini ditujukan untuk mempermudah pengelolaan data dan efisiensi informasi di era digital. Aplikasi ini juga dapat diakses melalui android dan sangat *user friendly* (mudah digunakan).

Menu Aplikasi SISFOKA

Menu Pengawas dan Kepala Sekolah

Menu Pengawas memiliki fitur sama dengan menu kepala sekolah di mana sesuai dengan fungsinya, menu ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber data supervisi kepengawasan. Sedangkan untuk kepala sekolah berfungsi sebagai kontrol, verifikator, dan sumber data bagi kebutuhan manajerial dan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai basis data identifikasi masalah di Satuan Pendidikan yang terdiri dari (a) Cek Perangkat Guru; (b) Cek Bahan Ajar; (c) Cek Jurnal Kelas yang berisi fitur untuk refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas; (d) Cek Instrumen asesmen CBT (*Computer Based Assessment*); dan (e) Supervisi Akademik.

Menu Guru

Fitur pada menu guru sama dengan menu pengawas dan kepala sekolah, namun fungsinya berbeda. Jika pengawas dan kepala sekolah log in hanya untuk melihat dan mendownload, guru dapat menginput setelah login dengan akun guru.

Menu Siswa

Fitur pada menu siswa adalah daftar siswa aktif dan input absensi siswa setiap hari. Absensi siswa akan otomatis terakumulasi secara otomatis dan dapat didownload format excelnya sebagai daftar absensi siswa setiap semesternya untuk data pengolahan Rapor Belajar Siswa.

Menu Orangtua Siswa

Fitur pada menu orangtua siswa adalah mendownload pengumuman kegiatan sekolah dan perijinan siswa. Orang Tua tidak perlu datang ke sekolah untuk memintakan izin atau japri melalui WA namun semua perijinan akan terekam di aplikasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Observasi; (4) Refleksi.

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kaliwungu yang beralamat di Jl. Raya Simo – Boyolali KM7. Desa Papringan, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang Kode Pos 50778. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di semester I pada tahun ajaran 2022/2023 dengan 2 siklus, dalam satu siklus dilakukan dalam waktu satu bulan. Siklus I dilakukan tanggal 18 Juli s.d 18 Agustus 2022 dan Siklus II dilakukan tanggal 29 Agustus sampai dengan 29 September 2022.

Tahapan pada setiap siklus dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siklus I

Langkah-langkah penelitian pada Siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan, pada tahap ini, peneliti melakukan langkah - langkah sebagai berikut:

- 1) menganalisis mutu pembelajaran dari hasil Supervisi Akademik tahun ajaran 2022/2023
- 2) Merancang jadwal pelaksanaan tindakan.

- 3) Mengolah dan menganalisa data primer, yaitu unduhan Jurnal Refleksi Guru dari Aplikasi SISFOKA;
 - 4) Membuat kesimpulan dan identifikasi keberhasilan pencapaian indikator untuk tindakan pada Siklus II.
- b. Pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan proses Input Refleksi Pembelajaran pada jurnal refleksi di Aplikasi SISFOKA selama 1 bulan pada tanggal 18 Juli s.d 6 September 2022.
- c. Pengamatan, pada tahapan ini peneliti menganalisa input refleksi pembelajaran guru pada jurnal refleksi di aplikasi SISFOKA dengan membuat analisa per guru sehingga dalam waktu satu bulan periode tindakan Siklus I terpantau baik kuantitas maupun kualitas.
- d. Refleksi :
- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
 - 2) Menganalisis hasil pengamatan.
 - 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi.
 - 4) Membuat simpulan sementara terhadap siklus I.
2. Siklus II
- a. Pelaksanaan siklus II adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan dimulai sama dengan langkah – langkah yang dilakukan pada siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengamatan input Refleksi Pembelajaran pada jurnal refleksi di Aplikasi SISFOKA tanggal 19 September s.d 19 Oktober 2022. Populasi dan sampel subjek penelitian tindakan sekolah adalah guru SMP Negeri 2 Kaliwungu yang berjumlah 17 orang terdiri dari 12 orang Guru PNS, 4 guru PPPK, dan 1 Guru Non PNS.
- b. Teknik Pengumpulan data dan Pengembangan Instrumen
- Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang dikembangkan sebagai alat pengumpulan data adalah sebagai berikut:
1. Rubrik pengamatan terkait refleksi dalam proses pembelajaran;
 2. Rubrik pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang diadaptasi dari Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka;
 3. Panduan wawancara pendampingan.

c. Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Dengan menggunakan analisa data kualitatif peneliti dapat mengetahui tingkat peningkatan kualitas pembelajaran melalui kegiatan refleksi guru menggunakan Aplikasi SISFOKA.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Kuantitas Input Jurnal Refleksi

Tabel 1. Kuantitas Input Jurnal Refleksi SISFOKA periode 18 Juli - 18 Agustus 2022 (Siklus I)

Jumlah Guru	Jumlah Tapka	Jumlah Input	%
17	125	80	64,00%

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Keterangan Predikat:

Amat Baik 91% -100 %

Baik 81% - 90 %

Cukup 71 % - 80 %

Kurang <71 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa data guru yang menginput jurnal refleksi rata - rata adalah 64,00 %. Respon guru terhadap Jurnal Refleksi pada aplikasi SISFOKA dapat dikatakan Kurang.

Kualitas Input Jurnal Refleksi

Tabel 2. Kualitas Input Jurnal Refleksi SISFOKA SIKLUS I Periode 18 Juli - 18 Agustus 2022

Indikator	Skor 4
Merefleksi tujuan pembelajaran	5,26 %
Merefleksi cakupan materi pembelajaran	10,53 %
Merefleksi efektivitas pemilihan metode pembelajaran	10,53 %
Merefleksi sikap siswa terhadap kegiatan belajar selama proses pembelajaran	100 %
Merefleksi hambatan yang dialami siswa	42,11 %

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Kualitas input jurnal refleksi dapat dilihat dari tabel 4 diatas. Perolehan skor 4 pada indikator Merefleksi Ketercapaian Tujuan Pembelajaran adalah 5,26 %, Merefleksi Cakupan Materi Pembelajaran 10,53 %, Merefleksi Efektivitas Pemilihan Metode Pembelajaran 10.53 %, Merefleksi Sikap Siswa Terhadap Kegiatan Belajar Selama Proses Pembelajaran 100 %, dan Merefleksi hambatan - hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran 42,11 %.

Kualitas Pembelajaran

Tabel 3. Kualitas Pembelajaran (Observasi Praktik Pembelajaran) Siklus I

Nilai	Predikat	F	%
91 - 100	Sangat Baik	0	0%
81 - 90	Baik	3	15,79 %
71 - 80	Cukup	16	84,21%
<70	Kurang	0	0%

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Dari tabel diatas, diketahui bahwa tidak ada guru yang mendapat nilai dibawah 70. Guru yang mendapat nilai 71 - 80 berjumlah 16 orang (84,21 %), guru yang mendapat nilai 81 - 90 berjumlah 3 orang (15,79 %), dan tidak ada guru yang mendapat nilai diantara 91 - 100 (0%). Selain hasil pengamatan Jurnal Refleksi guru dan pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan kualitas pembelajaran di kelasnya, penelitian ini juga memperoleh informasi penguat berupa hasil wawancara pendampingan terhadap guru. Pada Siklus I, pendampingan dilakukan secara tidak langsung melalui chat Japri Whatsapp. Peneliti melakukan Broadcast dengan Instrumen Pertanyaan yang sama dan menerima respon jawaban dari guru. Hasil wawancara tersebut dirangkum sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Wawancara Pendampingan Refleksi Pembelajaran (Siklus I)

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan refleksi setelah mengajar?	19 orang guru (100 %) menjawab Ya namun tidak semua guru melakukan refleksi pada setiap pertemuan. Dari 125 jumlah tapka pada kurun waktu 1 bulan, hanya terdapat 80 input jurnal refleksi pada aplikasi SISFOKA (64,00%).
Apa sajakah yang Bapak/ Ibu refleksikan pada kegiatan refleksi tersebut?	3 orang guru (15,78 %) menjawab merefleksi respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran; 14 orang guru (73,68 %) menjawab respon siswa terhadap pembelajaran dan kesulitan - kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran; 2 orang guru (10,52 %) menjawab respon siswa terhadap pembelajaran (perasaan siswa terhadap kegiatan pembelajaran), masalah yang dihadapi siswa, serta mengevaluasi langkah - langkah pembelajaran yang dilakukan apakah sesuai dengan hasil yang diharapkan.
Manfaat apa sajakah yang Bapak/ Ibu dapatkan dari kegiatan refleksi	17 orang guru (89,47 %) menjawab untuk mengetahui respon siswa dan kesulitan - kesulitan siswa dalam proses pembelajaran; 2 (10,52 %) orang guru menjawab untuk mengetahui respon siswa dan kesulitan - kesulitan siswa, efektifitas kegiatan pembelajaran/ metode yang digunakan, dan penilaian yang sudah sesuai atau masih perlu disesuaikan.
Apakah Bapak/ Ibu mengkaji hasil refleksi Bapak/ Ibu?	15 orang guru (78,94 %) menjawab Tidak; 2 orang guru (10,52 %) menjawab Kadang - kadang; 2 orang guru (10,52 %) menjawab Ya.
Apakah Bapak/Ibu menggunakan kajian dari refleksi Bapak/ Ibu sebagai dasar untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya?	17 orang guru (89,47 %) menjawab Tidak; 2 orang guru (10,52 %) menjawab Ya.

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Kualitas pembelajaran di kelas setelah melakukan refleksi pembelajaran juga dapat dilihat dari hasil wawancara pada tabel 5 diatas. Dapat diketahui bahwa 19 orang guru (100 %) menjawab Ya namun tidak semua guru melakukan refleksi pada setiap pertemuan. Dari 125 jumlah tapka pada kurun waktu 1 bulan, hanya terdapat 80 input jurnal refleksi pada aplikasi SISFOKA (64,00%).

Terkait konten refleksi, hanya 2 orang guru (10,52 %) menjawab respon siswa terhadap pembelajaran (perasaan siswa terhadap kegiatan pembelajaran), masalah yang dihadapi siswa, serta mengevaluasi langkah - langkah pembelajaran yang dilakukan apakah sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Selain kuantitas dan konten, peneliti dari data dapat diketahui manfaat refleksi bagi guru, dimana 17 orang guru (89,47 %) menjawab untuk mengetahui respon siswa dan kesulitan- kesulitan siswa dalam proses pembelajaran; 2 orang guru (10,52 %) menjawab untuk

mengetahui respon siswa dan kesulitan - kesulitan siswa, efektifitas kegiatan pembelajaran/ metode yang digunakan, dan penilaian yang sudah sesuai atau masih perlu disesuaikan.

Untuk kajian hasil refleksi, 15 orang guru (78,94 %) tidak melakukan kajian, 2 orang guru (10,52 %) kadang - kadang, dan 2 orang guru (10,52 %) melakukan kajian. Pemanfaatan hasil kajian refleksi pembelajaran selanjutnya dilakukan oleh 2 orang guru (10,52%) dan 89,47% yang lain tidak melakukan.

SIKLUS II

Kuantitas Jurnal Refleksi

Tabel 5. Kuantitas Input Jurnal Refleksi SISFOKA periode 19 September - 19 Oktober 2022 (Siklus II)

Jumlah Guru	Jumlah Tapka	Jumlah Input	%
17	125	102	81,60 %

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Keterangan Predikat:

Amat Baik	91% -100 %
Baik	81% - 90 %
Cukup	71 % - 80 %
Kurang	<71 %

Kuantitas Input Jurnal Refleksi dapat dilihat dari tabel 6 di atas. Terlihat bahwa data guru yang menginput jurnal refleksi rata - rata adalah 81,60 %. Respon guru terhadap Jurnal Refleksi pada aplikasi SISFOKA dapat dikatakan Baik.

Kualitas Input Jurnal Refleksi

**Tabel 6. Kualitas Input Jurnal Refleksi SISFOKA SIKLUS II
Periode 19 September - 19 Oktober 2022**

Indikator	Skor 4
Merefleksi tujuan pembelajaran	67,16 %
Merefleksi cakupan materi pembelajaran	89,47 %
Merefleksi efektivitas pemilihan metode pembelajaran	73,68 %
Merefleksi sikap siswa terhadap kegiatan belajar selama proses pembelajaran	100 %

Merefleksi hambatan yang dialami siswa
--

84,21 %

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Kualitas Input Jurnal Refleksi dapat dilihat dari tabel 7 di atas. Perolehan skor 4 pada indikator Merefleksi Ketercapaian Tujuan Pembelajaran adalah 67,16 %, Merefleksi Cakupan Materi Pembelajaran 89,47 %, Merefleksi Efektivitas Pemilihan Metode Pembelajaran 73,68 %, Merefleksi Sikap Siswa Terhadap Kegiatan Belajar Selama Proses Pembelajaran 100 %, dan Merefleksi hambatan - hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran 84,21 %.

Kualitas Pembelajaran

Tabel 7. Kualitas Pembelajaran (Observasi Praktik Pembelajaran) Siklus II

Nilai	Predikat	F	%
91 - 100	Sangat Baik	3	15,79 %
81 - 90	Baik	14	73,68 %
71 - 80	Cukup	2	10,53%
<70	Kurang	0	0%

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Kualitas Pembelajaran dapat dilihat dari tabel 8 diatas. Diketahui bahwa tidak ada guru yang mendapat nilai dibawah 70. Guru yang mendapat nilai 71 - 80 berjumlah 2 orang (10,53 %), guru yang mendapat nilai 81 - 90 berjumlah 14 orang (73,68 %), dan 3 orang guru yang mendapat nilai diantara 91 - 100 (15,79 %).

Selain hasil pengamatan Jurnal Refleksi guru dan pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan kualitas pembelajaran di kelasnya, penelitian ini juga memperoleh informasi penguat berupa hasil wawancara pendampingan terhadap guru. Pada Siklus II, pendampingan dilakukan secara langsung melalui wawancara tatap muka di ruang kepala sekolah. Peneliti, sebagai kepala sekolah, melakukan wawancara semi terstruktur dengan hasil wawancara yang dirangkum sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Wawancara Pendampingan Refleksi Pembelajaran (Siklus II)

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan refleksi setelah mengajar?	19 orang guru (100 %) menjawab Ya namun guru yang melakukan refleksi jurnal refleksi pada aplikasi SISFOKA setiap pertemuan baru 102 input dari 125 jumlah tapka pada kurun waktu 1 bulan (81,60 %).
Apa sajakah yang Bapak/ Ibu refleksikan pada kegiatan refleksi tersebut?	1 orang guru (5,26 %) menjawab merefleksi respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran; 2 orang guru (27,69 %) menjawab respon siswa terhadap pembelajaran dan kesulitan - kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran; 8 orang guru (42,10 %) menjawab respon siswa terhadap pembelajaran (perasaan siswa terhadap kegiatan pembelajaran), masalah yang dihadapi siswa, serta mengevaluasi langkah - langkah pembelajaran yang dilakukan apakah sesuai dengan hasil yang diharapkan; 4 orang guru (21,05 %) menjawab respon siswa terhadap pembelajaran (perasaan siswa terhadap kegiatan pembelajaran), masalah yang dihadapi siswa, serta mengevaluasi langkah - langkah pembelajaran yang dilakukan apakah sesuai dengan hasil yang diharapkan, penilaian-- apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan apakah sudah menggunakan berbagai teknik dan kegiatan refleksi apakah sudah dilaksanakan bersama - sama dengan siswa diakhir pembelajaran ; 4 orang guru (21,05 %) menjawab masalah yang dihadapi siswa, serta mengevaluasi langkah - langkah pembelajaran yang dilakukan apakah sesuai dengan hasil yang diharapkan, penilaian-- apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan apakah sudah menggunakan berbagai teknik dan kegiatan refleksi apakah sudah dilaksanakan bersama - sama dengan siswa diakhir pembelajaran, serta merefleksi bagaimana penyampaian dan sikap guru -- apakah siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran.
Manfaat apa sajakah yang Bapak/ Ibu dapatkan dari kegiatan refleksi	2 orang guru (10,52 %) menjawab untuk mengetahui respon siswa dan kesulitan - kesulitan siswa dalam proses pembelajaran; 17 (89,47 %) orang guru menjawab untuk mengetahui respon siswa dan kesulitan - kesulitan siswa, efektifitas kegiatan pembelajaran/ metode yang digunakan, dan penilaian yang sudah sesuai atau masih perlu disesuaikan.
Apakah Bapak/ Ibu mengkaji hasil refleksi Bapak/ Ibu?	3 orang guru (15,78 %) menjawab Tidak; 16 orang guru (84,22 %) menjawab Ya.
Apakah Bapak/Ibu menggunakan kajian dari refleksi Bapak/ Ibu sebagai dasar untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya?	3 orang guru (15,78 %) menjawab Tidak; 16 orang guru (84,22 %) menjawab Ya.

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Kualitas pembelajaran di kelas setelah melakukan refleksi pembelajaran juga dapat dilihat dari hasil wawancara pada tabel 5 diatas. Dari tabel 9 diatas, dapat diketahui bahwa 19 orang guru (100 %) menjawab Ya namun guru yang melakukan refleksi jurnal refleksi pada aplikasi SISFOKA setiap pertemuan baru 102 input dari 125 jumlah tapka pada kurun waktu 1 bulan (81,60 %).

Terkait konten refleksi, 8 orang guru (42,10 %) menjawab respon siswa terhadap pembelajaran (perasaan siswa terhadap kegiatan pembelajaran), masalah yang dihadapi siswa, serta mengevaluasi langkah - langkah pembelajaran yang dilakukan apakah sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Selain kuantitas dan konten, peneliti dari data dapat diketahui manfaat refleksi bagi guru, dimana 17 orang guru (89,47 %) menjawab untuk mengetahui respon siswa dan kesulitan - kesulitan siswa dalam proses pembelajaran; 2 (10,52 %) orang guru menjawab untuk mengetahui respon siswa dan kesulitan - kesulitan siswa, efektifitas kegiatan pembelajaran/ metode yang digunakan, dan penilaian yang sudah sesuai atau masih perlu disesuaikan.

Untuk kajian hasil refleksi, 3 orang guru (15,78 %) tidak melakukan kajian dan 16 orang guru (84,22 %) melakukan kajian. Pemanfaatan hasil kajian refleksi pembelajaran selanjutnya.

Pembahasan

Peningkatan Kuantitas Dan Kualitas Input Jurnal Refleksi Pembelajaran

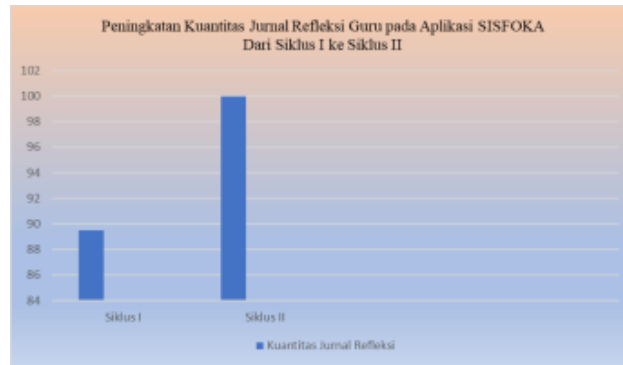
Tabel 9. Peningkatan Kuantitas Input Jurnal Refleksi Pembelajaran dari Siklus I ke

Siklus I		Siklus II		Peningkatan
F	%	F	%	
80	64,00%	102	81,60%	17,60%

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Siklus III

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 10,53 % dari kondisi Siklus I (89,47 %) menjadi 100 % pada Siklus II. Peningkatan ini tidak terlalu signifikan karena pada Siklus I, input jurnal refleksi sudah hampir mencapai kondisi ideal 100 %, yaitu semua guru melakukan refleksi melalui aplikasi SISFOKA. Peningkatan kuantitas. Selanjutnya peningkatan kualitas Jurnal Refleksi dapat dilihat dari gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kualitas Jurnal Refleksi Pembelajaran

Kualitas Jurnal Refleksi

Terjadi peningkatan kuantitas guru yang menginput jurnal refleksi pada aplikasi SISFOKA dari 10,53 % menjadi 100 %, hal ini menunjukkan bahwa guru mapel semakin menyadari peranan refleksi dalam proses pembelajaran.

Selain peningkatan kuantitas, guru juga mengalami peningkatan keterampilan melakukan refleksi dari segi konten refleksi. Refleksi yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran pada Siklus I yang hanya terkait respon siswa mengalami perkembangan terkait kesulitan yang dihadapi siswa, dan sedikit guru yang melakukan refleksi terhadap metode pembelajaran yang digunakan, penilaian, dan refleksi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, terjadi peningkatan persentase guru yang mengidentifikasi manfaat refleksi dalam proses pembelajaran yaitu untuk mengetahui respon siswa dan kesulitan - kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui respon siswa dan kesulitan - kesulitan siswa, efektifitas kegiatan pembelajaran/ metode yang digunakan, dan penilaian yang sudah sesuai atau masih perlu disesuaikan.

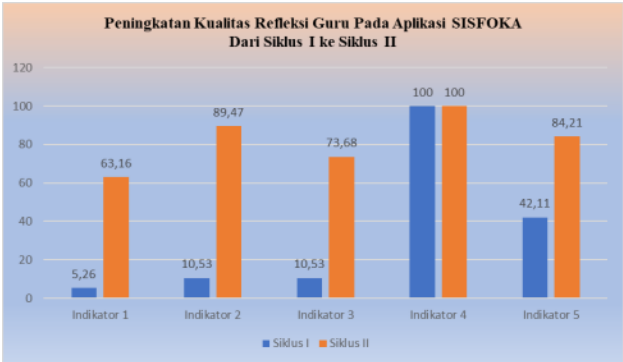
Dari segi kajian dan pemanfaatan kajian refleksi pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 78,94% menjadi 84,22 %. Hal ini menunjukkan peningkatan kesadaran guru untuk melakukan kegiatan refleksi pembelajaran. Guru mulai menyadari peranan refleksi pembelajaran untuk mengidentifikasi masalah - masalah dan hambatan - hambatan yang timbul dalam proses belajar mengajar dan melalui refleksi guru dapat menemukan solusi untuk pemecahannya sehingga berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas. Penjelasan terkait kualitas Jurnal Refleksi untuk Siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Peningkatan Kualitas Jurnal Refleksi dari Siklus I ke Siklus II

Indikator	Skor 4		
	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Merefleksi tujuan pembelajaran.	5,26%	63,16%	57,90%
Merefleksi cakupan materi pembelajaran.	10,53%	89,47%	78,94%
Merefleksi efektivitas pemilihan metode pembelajaran.	10,53%	73,68%	63,15%
Merefleksi sikap siswa terhadap kegiatan belajar selama proses pembelajaran.	100%	100%	0%
Merefleksi hambatan yang dialami siswa.	42,11%	84,21 %	42,10%

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Selanjutnya peningkatan kualitas Jurnal Refleksi dapat dilihat dari gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Kualitas Jurnal Refleksi Pembelajaran

Kualitas Pembelajaran

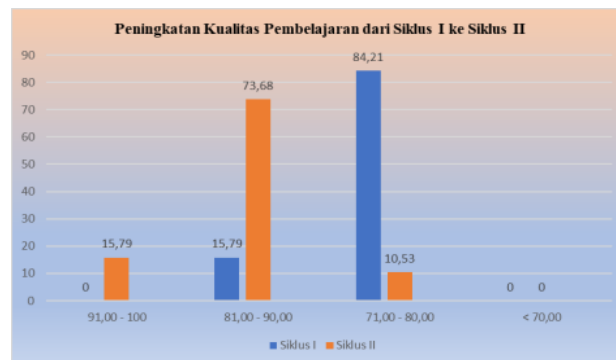
Tabel 11. Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Observasi Praktik Pembelajaran) dari Siklus I ke Siklus II

Nilai	Predikat	% Siklus I	% Siklus II	% Peningkatan
91 - 100	Sangat Baik	0	15,79	15,79
81 - 90	Baik	15,79	73,68	57,89
71 - 80	Cukup	84,21	10,53	-73,68
<70	Kurang	0	0	0

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Peningkatan Kualitas Pembelajaran dapat dilihat dari tabel 14 diatas. Dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata - rata nilai Pelaksanaan Pembelajaran di kelas. Untuk rata - rata 91,00 - 100 terjadi peningkatan 15,79 % dari 0 % pada Siklus I menjadi 15,79 % pada Siklus II. Hal ini berarti kualitas pembelajaran guru dengan predikat AMAT BAIK meningkat. Untuk rata - rata 81,00 - 90,00 dengan kategori BAIK terjadi peningkatan sebanyak 57,89 % dari 15,79 % pada Siklus I menjadi 73,68 % pada Siklus II. Untuk rata - rata 71,00 - 80,00 dengan kategori CUKUP terjadi penurunan sebanyak 73,68 % dari 84,21 % pada Siklus I menjadi 10,53 % pada Siklus II. Hal ini berarti kualitas pembelajaran guru meningkat dengan menurunnya jumlah guru yang mendapat nilai rata - rata 71,00 - 80,00. Untuk rata -rata < 70,00 dengan kategori kurang tidak ada peningkatan atau penurunan karena tidak ada guru yang mendapat nilai rata - rata di bawah 70,00.

Selanjutnya peningkatan kualitas pembelajaran melalui Observasi Pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II dapat dilihat dari gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Peningkatan Kualitas Pembelajaran

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan kuantitas input jurnal refleksi guru sebesar 17,60% dari 64,00% pada siklus I menjadi 81,60 % pada Siklus II.
2. Terjadi peningkatan kualitas input jurnal refleksi sebesar 5,28% dari 78,94% pada siklus I menjadi 84,22 % pada Siklus II.
3. Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari rata - rata skor pada observasi pembelajaran. Untuk rata - rata 91,00 - 100 terjadi peningkatan 15,79 % dari 0 %

pada Siklus I menjadi 15,79 % pada Siklus II. Hal ini berarti kualitas pembelajaran guru dengan predikat AMAT BAIK meningkat. Untuk rata - rata 81,00 - 90,00 dengan kategori BAIK terjadi peningkatan sebanyak 57,89 % dari 15,79 % pada Siklus I menjadi 73,68 % pada Siklus II.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat kami sarankan adalah sebagai berikut:

1. Bagi yang mengalami kesulitan yang sama dapat menerapkan pendekatan jurnal refleksi baik secara digital maupun manual sebagai salah satu upaya vital meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
2. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dapat membuat berbagai macam jenis refleksi baik secara digital maupun manual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2011, Model-Model Pembelajaran. Jakarta, Gramedia Pustaka Jaya.
- Agus Suprijono, 2011, Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Ahmad, 2009, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, Pustaka Setia.
- Suharsimi, 2005, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara.
- Ansari S.A., 2009, Skin pH and Skin Flora, In Handbook of Cosmetics Science and Technology, Edisi Ketiga, Informa Healthcare USA, New York.
- Anitah W, Sri, dkk. 2014. Strategi Pembelajaran di SD. Banten: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono & Supardi, 2007, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2003, Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Diunduh dari http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2023 pada 22 Juni 2023.
- Dewey, J, 2001, Democracy and education. Pennsylvania: A Penn State Electronic Classics Series Publication (First Published in 1916). http://www.naturalthinker.net/trl/texts/Dewey,John/Dewey,_John_Democracy_And_Education.pdf
- Dervent, Fatih, 2015, The effect of reflective thinking on the teaching practices of preservice physical education teachers, Issues in Educational Research. 25. 260-275.

- Dimiyati dan Mudjiono, 2011, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2001, Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara, _____, 2008. Metode Diskusi.<https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4948621244953-Tujuan-Pembelajaran-dan-Alur-Tujuan-Pembelajaran> diunduh pada tanggal 16 Juni 2023.
- Korthagen, F, 2001, Linking practice and theory: The pedagogy of realistic teacher education, New Jersey, Routledge.
- Kyriacou, Chris, 2011, Effective Teaching Theory and Practice, Penerjemah : Khozim, Bandung, Nusa Media.
- Muchitch & Saekhan, 2008, Pembelajaran Konstektual, Semarang, RaSAIL Media Group.
- Mukhtar, 2013, Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif, Jakarta, Referensi (GP Press Group).
- Mulyatiningsih, E, 2011, Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan, Yogyakarta, Alfabeta.
- Hamim, N & Salamah, H., 2009, Penelitian Tindakan Kelas, Surabaya, PT. Revka Petra Media.
- Yamin, M & Ansari', B, 2008, Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa, Jakarta, Gaung Persada Press